



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH DIKELAS V MI HIDAYATUS  
SHIBYAN DESA KECOMBERAN KECAMATAN TALUN  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon



**ADNAN SARKOSIH  
NIM. 58471340**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kerangka Pemikiran.....	11
E. Hipotesis .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling .....	19
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Fiqih .....	32
C. Hubungan Bimbingan dan Konseling dengan Prestasi Belajar Fiqih .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Sejarah dan Letak Geografis Sekolah .....	53
B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Hidayatus Shibyan .....	54
C. Keadaan Prasarana dan Sarana di MI Hidayatus Shibyan.....	55



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Fiqih di MI Hidayatus Shibyan .....	58
E. Metode Penelitian .....	58
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dikelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon (Variabel X) .....	68
B. Prestasi Belajar Fiqih Kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec.Talun Kab.Cirebon (Variabel Y).....	80
C. Hubungan/Korelasi Bimbingan dan Konseling dengan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec.Talun Kab.Cirebon.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR TABEL

a.	Tabel.1 Tenaga Pengajar di MI Hidayatu Shibyan Desa KecomberanKecamatan Talun Kabupaten Cirebon.....	54
b.	Tabel. 2 Jumlah Siswa MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon .....	55
c.	Tabel. 3 Data Prasarana MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon .....	56
d.	Tabel. 4 Perlengkapan Penunjang Proses Pembelajaran MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan, Talun-Kecomberan.....	56
e.	Tabel. 5 Data Buku MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon .....	57
f.	Tabel. 6 Sarana Bangunan MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon .....	57
g.	Tabel.7 Hasil Angket Variabel X Kelas V MI Hidayatus Shibyan .....	68
h.	Tabel.8 Guru Fikih Selalu Berpenampilan Baik dan Rapih Disekolah .....	69
i.	Tabel.9 Guru Fiqih Selalu Berperilaku Baik Disekolah .....	70
j.	Tabel.10 Guru Fiqih Memiliki Kedekatan Emosional yang Baik dengan Siswa Disekolah.....	71
k.	Tabel.11 Guru Fiqih Selalu Perhatian Terhadap Siswa Disekolah.....	71
l.	Tabel.12 Guru Fiqih Selalu Menghormati Murid Disekolah .....	72
m.	Tabel.13 Guru Fiqih Selalu Menjadi Pelindung Disekolah .....	73
n.	Tabel.14 Guru Fiqih Selalu Bersikap Empati Terhadap Siswa Disekolah .....	73
o.	Tabel.15 Guru Fiqih Selalu Terlihat Berwibawa Disekolah .....	74
p.	Tabel.16 Guru Fiqih Selalu Bersikap Toleransi Terhadap Siswa Disekolah ...	74
q.	Tabel.17 Guru Fiqih Selalu Bersikap Baik/husnudzon Terhadap Siswa Disekolah.....	75
r.	Tabel.18 Guru fikih Selalu Datang Tepat Waktu ke Sekolah .....	75
s.	Tabel.19 Guru fiqih Selalu Bersemangat Dalam Mengajar .....	76
t.	Tabel.20 Guru fiqih Selalu Tegas Dalam Mengajar .....	77



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

u.	Tabel.21 Guru fiqih Sangat Beretika Disekolah.....	78
v.	Tabel.22 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Persentase Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Kelas V MI Hidayatus Shibyan.....	78
w.	Tabel.23 Prestasi Belajar Fiqih (Variabel Y) Kelas V MI Hidayatus Shibyan.....	80
x.	Tabel.24 Hubungan/Korelasi Bimbingan dan Konseling dengan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas V MI Hidayatus Shibyan .....	82



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadual Penelitian di Kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon .....	82
Lampiran 2	Kisi-Kisi instrument penelitian .....	83
Lampiran 3	Pedoman wawancara .....	84
Lampiran 4	Hasil wawancara .....	85
Lampiran 5	Lembar Angket .....	88
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi pembagian angket .....	91
Lampiran 7	Hasil dokumentasi keadaan fisik sekolah.....	92





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

### **ADNAN SARKOSIH “HUBUNGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR FIKIH DI KELAS V MI HIDAYATUS SHIBYAN DESA KECOMBERAN KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON”.**

Berdasarkan Latar Belakang dapat disertakan bahwa nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) mata pelajaran fikih sebelum diadakan bimbingan konseling nilainya rata-rata 5, tapi setelah diadakan bimbingan konseling jadi meningkat menjadi 6. Permasalahan tentang pendidikan mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah mengenai hubungan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar Fikih yang ditunjang dengan beberapa literatur yang relevan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin maka peneliti menggunakan penelitian populasi, karena subyeknya berjumlah 29 orang atau kurang dari 100. Jadi Populasi dan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Hidayatus Shibyan yang aktif sekolah berjumlah 29 orang

Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dikelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 60%, karena berada pada rentangan 55% - 74%. Prestasi Belajar Fiqih Kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec.Talun Kab.Cirebon tergolong dalam kategori cukup, yaitu dengan rata-rata 63,96 yang dibulatkan menjadi 64 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Guru bidang studi fiqih MI Hidayatus Shibyan, yaitu 60 untuk tahun ajaran 2011/2012.

Hubungan/Korelasi Bimbingan dan Konseling dengan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec.Talun Kab.Cirebon termasuk dalam kategori sangat kuat/tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi variabel X dan variabel Y dengan nilai 0,82% yang berada pada rentangan 0,70 – 0,90.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa adanya Hubungan/Korelasi Bimbingan dan Konseling dengan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec.Talun Kab.Cirebon.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan kita selaku umatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan S1 PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Maksum Muchtar, M.A., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak DR. Saefuddin Zuhri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Drs. Aceng Jaelani, M.Ag, selaku Ketua Jurusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Akhmad Busyaeri, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Drs. Bunyamin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadarinya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan penulisan ke depannya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga ilmu yang telah penulis peroleh di kampus ini dapat bermanfaat. Amin.

Cirebon, Juli 2012

***Penulis***



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia Islam, meski hari ini jauh tertinggal dibandingkan dengan dunia barat yang Kristen, bahkan jauh lebih tertinggal dibandingkan dengan penganut agama lain yang ada di dunia ini; baik dalam aspek politik, ekonomi, kebudayaan dan peradaban. Selain itu, gambaran lintasan sejarah ini diharapkan juga dapat memberikan keterangan bahwa dalam wilayah ilmu terdapat paradigma yang selalu berubah sesuai dengan konteks waktu dan tempat (Sumarna, 2004: 19-22).

Pendidikan merupakan paradigma perjuangan manusia untuk merubah diri menjadi manusia, mengetahui apa yang belum diketahui dan memahami segala apa yang belum dapat dipahami. Dalam ranah sosial pendidikan juga mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

Perkembangan kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dari tempat masyarakat itu berada, lingkungan alam dan keadaan geografis mempengaruhi perilaku dan pola hidup para anggota masyarakat. Masyarakat yang hidup di daerah tropis berbeda pola hidupnya dengan di daerah subtropis atau daerah dingin. Demikian juga masyarakat di daerah kepulauan berbeda dengan di daerah daratan, di daerah gurun pasir berbeda dengan di daerah padang rumput atau rawa. Kondisi alam dan geografis mempengaruhi cara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

hidup, cara berfikir, cara mempertahankan diri, cara bermasyarakat, dan lain-lain (Udin, 2011: 50).

Dalam tradisi keilmuan pendidikan terdapat kesepakatan bahwa lembaga pendidikan terdiri dari berbagai bentuk. Kadang kategori pendidikan formal, informal, dan non-formal dipakai untuk membagi lembaga pendidikan dari segi administrasi penyelenggaraanya (Latif, 2007: 19-27).

Dalam perkembangan selanjutnya, rumusan dan tujuan Pendidikan Nasional dianggap berbagai kalangan kurang memenuhi syarat dengan landasan masyarakat yang berkembang di masyarakat. Atas dasar itu, maka pada tahun 2003, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengundang UU baru dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003, yang tampaknya menjadi koreksi terhadap UU sebelumnya. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pada ayat (2) disebutkan bahwa pendidikan nasional didasarkan atas Pancasila UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Dari sisi istilah, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus

nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini, pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan ia sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat (Bakry, 2005: 2-9).

Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah harus mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental (Kunandar, 2007: 36-37).

Dalam kualifikasi islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya, di mana pembentukan kepribadian yang dimaksud sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, dan kemajuan masyarakat dan budaya yang dituju adalah yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan sunnah rasul. Oleh karena Islam memandang bahwa mendidik adalah memberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang ke depan, maka Islam telah menetapkan bahwa aktifitas pendidikan adalah aktifitas yang wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan dari semenjak manusia dalam ayunan sampai ke liang kubur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha orang dewasa yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.





Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Qur'ani tersebut, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para pakar tentang hal tersebut.

'Ahiyah al-Abrasyi dalam Buku Juwariyah (2010: 47) menyimpulkan adanya lima tujuan pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani yaitu:

1. Pembentukan akhlak mulia, karena pembentukan akhlak mulia menurutnya adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya, dimana hal itu sesuai dengan misi kerasulan Muhammad saw. Adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.
2. Mempersiapkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia akhirat. Untuk kepentingan itu Islam menganjurkan kepada umatnya untuk merasa seolah-olah dia mau hidup selama-lamanya ketika sedang berurusan dengan dunia, dan seolah-olah mau mati besok pagi ketika sedang berbuat untuk akhiratnya. Perintah itu mengandung makna akan harus terciptanya keseimbangan dalam kehidupan seorang muslim antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.
3. Untuk tujuan vokasional dan professional, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mampu mencari dan menemukan jalan rizki demi kelangsungan hidupnya dan keluarganya, agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.
4. Untuk menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik dan memuaskan rasa ingin tahu serta membimbing mereka untuk mengkaji ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidupnya.
5. Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan keterampilan tertentu, agar dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya di kelak kemudian hari di samping kebutuhan ruhani

Abdurrahman an-Nahlawi dalam Buku Juwariyah (2007: 48) melihat adanya empat tujuan umum pendidikan Islam yaitu:

1. Pendidikan akal dan pengembangan fitrah, karena hanya dengan akal dan fitrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan.
3. Memberikan perhatian yang cukup pada kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial.
4. Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia/peserta didik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Muhammad Munir Mursi dalam Buku Juwariyah (2007: 49) seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam adalah:

1. Tercapainya manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani.
2. Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya.
3. Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antara kehidupan dan kebutuhan jasmani dan rohani.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya, yakni sehat jasmani ruhani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya. Karena itu Allah juga berjanji akan mengangkat derajat hamba-hambanya yang beriman dan berilmu pengetahuan, sehingga Allah memerintahkan orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dapat dipahami juga bahwa iman yang tanpa dibarengi dengan ilmu pengetahuan belum mampu mendudukkan manusia pada derajat yang tinggi dihadapan Tuhannya walaupun ilmu pengetahuan yang tidak diberangkatkan dari keimanan juga hanya akan mendatangkan kerusakan (Juwariyah, 2010: 46-60).

Tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar dan pembimbing di sekolah, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau



anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang, mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru (Hamalik, 2007: 33).

Dari beberapa penjelasan diketahui bahwa tujuan pendidikan islam adalah penghambaan manusia terhadap Tuhannya, yang dimana dalam bidang akademik bisa dibuktikan dengan prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar akan lebih meningkat apabila usaha pendidik dan peserta didik melakukan proses belajar dengan baik. Disini penulis mencoba mencari relevansi antara Bimbingan dan Konseling dengan prestasi belajar fiqih, karena dari hasil komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang guru di MI Hidayatus Shiblyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih walaupun selalu berbenturan dengan karakter siswa yang berakhlak kurang baik dilingkungan sekolah.

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat disertakan bahwa nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) mata pelajaran fikih sebelum diadakan bimbingan konseling nilainya rata-rata 5, tapi setelah diadakan bimbingan konseling meningkat menjadi 6. Permasalahan tentang pendidikan mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks, maka peneliti mencoba



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mengidentifikasi masalah mengenai hubungan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar Fikih yang ditunjang dengan beberapa literatur yang relevan.

## B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah meliputi:

#### a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah kajian Bimbingan dan Konseling.

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif, Artinya penelitian yang mampu memaparkan masalah yang kongkrit dan bersifat objektif dengan nilai-nilai yang valid (Ali, 2007 : 36).

#### c. Jenis masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah tentang Hubungan/korelasional antara bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar Fikih.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan di atas, Pembatasan masalah dalam skripsi ini peneliti memfokuskan mengenai hubungan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar Fiqih di kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi belajar Siswa kelas V pada bidang studi Fiqih di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon ?
- c. Bagaimana hubungan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar fikih di kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar Fiqih di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon Secara rinci tujuan tersebut meliputi:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar fikih dikelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon
- c. Untuk mengetahui hubungan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar fikih di kelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon

### 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara konseptual/pemikiran penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan (Ali, 2007: 86).
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



#### D. Kerangka Pemikiran

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbatas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Bloom mengemukakan bahwa tujuan akhir proses belajar, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai dan sikap (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotor) (Fatimah, 2006: 27).

Dalam strata-nya ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-

rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari atas dua macam, yakni: *Pertama* faktor intern siswa, yang bersifat kognitif seperti rendahnya intelegensi siswa, yang bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap, yang bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga. *Kedua* faktor ekstern siswa, meliputi lingkungan keluarga seperti rendahnya kehidupan ekonomi, lingkungan masyarakat seperti wilayah perkampungan yang kumuh, lingkungan sekolah seperti kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Muhibbin Syah, 2011: 48 - 185).

Jika studi kasus sudah seperti ini lama kelamaan akan menjamur dan bisa berakibat fatal pada prestasi dan hasil belajar siswa, maka untuk meminimalisirnya setiap sekolah harus melakukan bimbingan dan konseling yang merupakan proses membimbing dan mengarahkan atau menasehati peserta didik hingga mendapatkan jalan keluar/solusi yang tepat.

Pada dasarnya memang usaha melaksanakan bimbingan dan konseling ialah untuk menemukan solusi yang tepat bagi konseli (peserta didik) agar bisa terhindar dari berbagai faktor kesulitan belajar. Namun tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaannya akan ada beberapa tahapan problem yang dapat terjadi, tentunya ini sebuah tantangan untuk para konselor.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada perspektif agama islam materi pendidikan agama merupakan aspek penting yang harus mendapatkan prioritas dalam pendidikan anak, karena justru dengan pengetahuan agamalah anak akan mengetahui hakekat dan tujuan hidupnya. Karena itu memberikan pendidikan kepada anak berarti mengembangkan fitrah dasar yang dibawanya semenjak dia dilahirkan. Fitrah dasar yang diibaratkan semaian benih itu jika tidak mendapatkan pemeliharaan dan perawatan yang cukup niscaya dia akan sulit berkembang dan bahkan bisa menjadi layu dan pada akhirnya mati. Tujuan pokok pendidikan islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya, yakni sehat jasmani dan ruhani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya (Juwariyah, 2010: 50 - 95).

Untuk mencapai satu tujuan pendidikan yang diharapkan tentunya membutuhkan tahapan proses yang cukup lama, karena mendidik dan mengajar tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Begitu juga dengan peserta didik yang harus bisa bersikap istiqomah dalam menjalani proses pendidikan. Seperti hadits yang disabdakan nabi Muhammad Saw:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخَدِّ

Artinya : “Carilah ilmu dari buayan sampai keliang lahat”. (H.R. Bukhori Muslim)”.

Prestasi belajar yang dinyatakan sebagai bentuk kuantitatif dan kualitatif siswa setelah melakukan proses belajar mengajar menjadi tolak ukur berhasil tidaknya sebuah pendidikan. Maka peran serta bimbingan dan

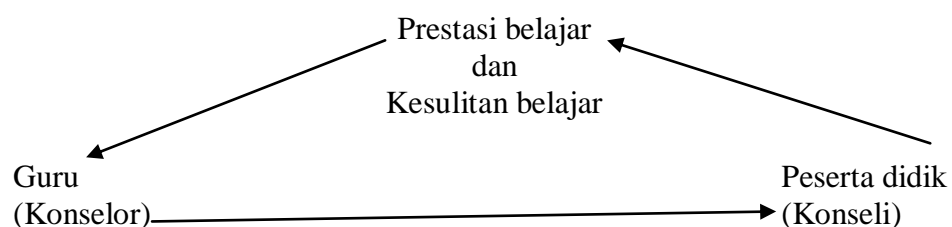
konseling dalam mengayomi konseli (peserta didik) harus terus dilakukan selama proses pendidikan masih berjalan guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Mamat Supriatna (2011: 4) mengatakan:

“Belajar sepanjang hayat, bimbingan dan konseling, pendidikan, latihan dan dunia kerja adalah siklus dan sistem yang beririsan secara terus menerus dalam kehidupan manusia. Informasi bimbingan dan konseling memiliki peran kunci di dalam memfasilitasi akses, peningkatan, dan transisi antara siklus dan system ini sepanjang kehidupan individu. Bimbingan sepanjang hayat menghendaki kerja sama aktif dari lembaga pendidikan, latihan, dan dunia kerja untuk menjadikan prinsip belajar sepanjang hayat ini terwujud dalam kehidupan. Informasi, bimbingan dan konseling diidentifikasi sebagai komponen kunci strategik untuk mengimplementasikan kebijakan belajar sepanjang hayat.”

Jika dikorelasikan dengan hadits yang diungkap diatas “carilah ilmu dari buayan sampai keliang lahat” maka bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator dan kunci strategik belajar sepanjang hayat.

Disamping itu, penerapan bimbingan dan konseling juga dapat mempermudah siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. seperti yang digambarkan berikiut ini:



Pemaparan dari gambar diatas adalah jika guru (konselor) berhasil melakukan bimbingan dan konseling secara intensif maka peserta didik dapat menghadapi kesulitan belajar dan lebih meningkatkan prestasi belajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Konseptual pendidikan agama Islam tentunya berbeda dengan pendidikan pada umumnya, terutama mengenai relasi guru dan murid.

Mengutip dari Sya'roni (2007: 48) menurut al-Zarnuji:

“Posisi guru yang mengajarkan ilmu walaupun hanya satu huruf dalam konteks keagamaan merupakan bapak spiritual. Oleh karenanya, kedudukan guru sangatlah terhormat dan tinggi karena dengan jasanya seorang murid dapat mencapai ketinggian spiritual dan keselamatan akhirat. Selanjutnya, bagi seorang murid dalam mencari ilmu ia hendaknya didasari niat ikhlas karena Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dirinya, menghidupkan agama dan melestarikan ajaran islam. Ada tidaknya kelestarian ajaran Islam terletak pada kualitas keilmuan umat Islam sendiri. Disamping itu, dalam menuntut ilmu murid juga harus mendasari dengan niat untuk mensyukuri nikmat akal dan kesehatan”.

Mengajarkan anak didik tentang teori kebaikan dan kebenaran tanpa dibarengi dengan tingkah laku yang baik, maka mustahil orang akan mengikuti ajaran guru. Imam Ali Bin Abu Thalib ra. Pernah mengatakan bahwa “jangan lihat siapa yang berbicara, tapi lihatlah apa yang dibicarakan” (Suparman, 2010: 192).

Membudayakan optimisme di kalangan kaum muslim saat ini sangatlah urgen. Budaya optimisme berdampak positif bagi setiap individu, kemudian berimbas kepada seluruh masyarakat. Sebagaimana telah dipaparkan, optimisme membuat seseorang percaya diri, merasa rida, dan mampu menguasai perasaannya yang realistis (Karim Abdul Ghaffar, 2011: 318).

Dalam ilmu bimbingan dan konseling ternyata ranah spiritual memiliki hubungan dan peran untuk menumbuhkan optimisme konseli (peserta didik) agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin telah ditemukan peneliti lain, bisa digunakan menjadi dasar pemikiran penulis karya ilmiah, khususnya untuk penelitian kuantitatif (Abdullah Ali, 2007: 87).

Ho : Tidak ada hubungan antara bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar fiqih dikelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon

Ha : Adanya hubungan antara bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar fiqih dikelas V MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon

Cara mencari/menghitung angka indeks korelasi “r” *product moment* dimana N kurang dari 30, dengan mendasarkan diri pada skor aslinya atau angka kasarnya menurut Anas Sudijono (2010:206) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of Cases/Responden*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$X^2$  = jumlah seluruh skor X

$Y^2$  = Jumlah seluruh skor Y



Menurut Anas Sudijono (2010: 43) untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase

Sedangkan untuk menafsirkan hasil prosentase ketentuan sebagai barometer sebagai berikut:

100 %	= seluruhnya	
90 – 99 %	= hampir seluruhnya	
60 – 89 %	= sebagian besar	
51 – 59 %	= lebih dari setengahnya	
50 %	= setengahnya	
40 – 49 %	= hampir setengahnya	
10 – 39 %	= sebagian kecil	
1 – 9 %	= sedikit sekali	
0 %	= tidak ada sama sekali	(Anas Sudijono, 2010:13)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN PRESS.
- Amri. 2010. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghafar, Karim Abdul. 2011. *Seni Bergembira*. Jakarta: Zaman.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, Cecep. 2004. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*. Yogyakarta: Teras.
- Udin, Tamsik. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Cirebon: Aksara Satu Publishing.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.